

# SIKAP MAHASISWA FISE UNY TERHADAP PROFESI GURU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Oleh Ali Muhson

(Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kategori sikap mahasiswa FISE UNY terhadap profesi guru, (2) pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap persepsi mahasiswa FISE UNY tentang profesi guru, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan persepsi tentang profesi guru terhadap sikap mahasiswa FISE UNY pada profesi guru

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan populasi seluruh mahasiswa jurusan atau program studi kependidikan di FISE UNY yang berjumlah 2.472 mahasiswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 309 responden dengan teknik *proportional cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Penelitian ini menemukan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa FISE UNY memiliki sikap terhadap profesi guru dalam kategori tinggi. (2) Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap persepsi tentang profesi guru. Variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan keluarga. (3) Lingkungan keluarga, teman sebaya dan persepsi tentang profesi guru memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Pengaruh terbesar dimiliki oleh persepsi tentang profesi guru.

Kata Kunci: Profesi Guru

The research was aimed to find out (1) the category of the student's attitude of the teacher profession in FISE UNY; (2) the effect of the family sphere and the peer toward the student's perception of the teacher profession; and (3) the effect of the family sphere, the peer, and the student's perception of the teacher profession toward the student's attitude of the teacher profession.

The population of the research was the students of the Education Department/Study Program in FISE UNY. The number of population was 2.472 students. The number of the sample research was 309 students. The proportional cluster random sampling technique was used to take the sample research. The data was collected by the questionnaire, and analyzed by path analysis.

The research was find out that (1) the most of the students in FISE UNY had the high attitude of the teacher profession, (2) the family sphere and the peer had the positive direct effect toward the perception of the teacher profession. (3) the family sphere, the peer, and the perception of the teacher profession had the positive direct effect toward the attitude of the teacher profession.

Keyword: the teacher profession

## A. Pendahuluan

Era globalisasi membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Jika bangsa Indonesia menginginkan anak-anaknya memenangkan persaingan pada era global sekurang-kurangnya di negeri sendiri, maka mau tidak mau ia harus membenahi sistem pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan formal di sekolah adalah guru.

Guru (dalam Bahasa Jawa) adalah seorang yang harus *digugu* dan harus *ditiru* oleh semua muridnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan

sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus *ditiru*, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya, mulai dari cara berpikir, cara bicara, dan cara berperilakunya sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru*, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, serta evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena komponen ini mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan ketrampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Dalam sejarah pendidikan guru di Indonesia, guru pernah mempunyai status yang sangat tinggi dalam masyarakat, mempunyai wibawa yang sangat tinggi, dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya mendidik anak di depan kelas tetapi mendidik masyarakat, tempat bagi masyarakat untuk bertanya, baik untuk memecahkan masalah pribadi ataupun masalah sosial. Namun, kewibawaan guru mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi, dan kepedulian guru yang meningkat tentang imbalan atau balas jasa. Dalam era teknologi yang maju sekarang, guru bukan lagi satu-satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari guru, dan kewibawaan guru

berkurang antara lain karena status guru dianggap kalah gengsi dari profesi lainnya yang mempunyai pendapatan yang lebih baik.

Guru sebagai *social worker* (pekerja sosial) memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun kebutuhan masyarakat akan guru belum seimbang dengan sikap sosial masyarakat terhadap profesi guru. Berbeda bila dibandingkan dengan penghargaan mereka terhadap profesi lain, seperti dokter, pengacara, insinyur, dan sebagainya.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap guru, menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Muhamad Nurdin, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktik-metodik.
2. Kekurangan tenaga guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.
3. Banyak tenaga guru sendiri yang belum menghargai profesinya sendiri, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru masih menggelayut di hati mereka sehingga mereka melakukan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi yang hanya akan menambah pudar wibawa guru di mata masyarakat (2004: 192).

Penghargaan yang rendah terhadap guru tersebut menjadikan rendahnya kemauan para remaja untuk menjadi guru akibatnya lembaga pendidikan guru hanya sebagian mahasiswa "sisa-sisa". Artinya, lulusan terbaik SLTA jarang yang berminat menjadi guru. Mereka lebih suka memilih jurusan dan fakultas favorit di

perguruan tinggi. Dengan demikian, profesi guru tidak dilirik oleh calon mahasiswa yang berprestasi (Suroso, 2002: 107).

Di satu sisi kondisi guru demikian memprihatinkan, sementara di sisi lain tuntutan profesionalitas guru semakin dikedepankan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di samping itu guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kualitas dan kemampuan profesional yang dimiliki seorang guru antara lain dipengaruhi oleh kualitas belajar dari guru tersebut ketika masih menuntut ilmu sebagai mahasiswa calon guru. Banyak sekali faktor yang ikut mempengaruhi kualitas belajar seorang. Slameto membedakan menjadi karakteristik kognitif dan karakteristik afektif. Faktor-faktor dalam karakteristik kognitif adalah persepsi; perhatian; mendengarkan; kesiapan dan transfer; intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor-faktor dalam karakteristik afektif adalah motivasi dan kebutuhan; minat; konsep diri dan aspirasi; kecemasan dan sikap (Slameto, 1995: 102-170).

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa adalah penanaman sikap pada mahasiswa tersebut terhadap apa yang dipelajarinya. Hal ini berarti sikap mahasiswa calon guru terhadap profesi guru juga akan memberikan pengaruh terhadap kualitas belajarnya. Jika mahasiswa memiliki sikap positif terhadap profesi guru, maka hal ini akan meningkatkan kualitas belajarnya di jurusan

keguruan. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki sikap negatif terhadap profesi guru, maka kualitas belajar pada jurusan keguruan akan menurun.

Betolak dari permasalahan tersebut penelitian ini mencoba untuk mengkaji tentang bagaimana sikap mahasiswa FISE UNY terhadap profesi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Undang-undang No 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 1999: 26).

Menurut *National Education Association* (NEA) yang dikutip oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi, syarat-syarat profesi keguruan adalah sebagai berikut :

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
- d. Jabatan yang memerlukan 'latihan dan jabatan' yang bersinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku (standarnya sendiri).
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat (1999: 18).

Lebih tegas lagi, UU Guru dan Dosen menyebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu variabel itu adalah guru yang profesional. Kemajuan iptek di era globalisasi menuntut tugas guru menjadi tidak mudah, bahkan semakin berat dan sangat memerlukan kadar profesionalitas yang tinggi. Perubahan peta politik dunia semakin cepat, laju informasi dan berbagai ideologi tidak lagi dibatasi oleh alam dan politik suatu negara, melainkan dibatasi oleh pemahaman pengetahuan dan penguasaan sistem informasi. Dalam keadaan seperti ini, keberadaan guru sebagai pengarah, pendidik, pembimbing dan fasilitator sangat diperlukan, demi pembangunan nasional dan perkembangan iptek.

Suyanto dalam Dialog Interaktif Nasional tentang profesionalisme guru yang dikutip oleh Sutrisno Wibowo menyatakan bahwa :

“Aspek profesionalisme yang penting untuk dimiliki guru antara lain mencakup persoalan kepemimpinan, keterampilan profesional untuk mewujudkan sekolah yang efektif, dan keterampilan profesional dalam menghasilkan proses pembelajaran. Kepemimpinan guru yang baik akan

mampu menghasilkan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk mendapatkan kompetensi *learning to learn*. Guru yang profesional akan selalu menjaga agar sekolahnya menjadi sekolah yang efektif, yang semua siswanya dijamin dapat berkembang. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan pembelajaran di kelas secara efektif" (2004: 11).

Dalam kaitannya dengan sikap terhadap profesi guru, Bimo Walgito (1994: 106) mengemukakan bahwa sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi, artinya bahwa sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu tanggapan psikologis seseorang terhadap suatu objek yang datang dari luar dirinya, baik objek berupa benda maupun berupa bukan benda, serta dinyatakan dengan perasaan senang atau tidak senang, pro atau kontra. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan muncul setelah orang tersebut menerima rangsangan dari luar dirinya.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya dan sikap tidak dibawa sejak lahir. Tetapi pembentukan sikap berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap (Gerungan, 1996: 154 –155).

Sikap lebih banyak diperoleh dari belajar daripada sifat bawaan. Sikap dapat ditumbuhkan, dikembangkan ke arah yang positif, dipelihara dan bahkan diperlemah melalui proses belajar.



Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa sikap terhadap suatu objek tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang panjang, demikian juga mengenai sikap terhadap profesi guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Menurut Garret dalam Abdurrachman abror (1993: 110) ada dua faktor utama yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap, yaitu:

- 1) Faktor psikologis, seperti motivasi, emosi, pemilikan, kekuasaan, kebutuhan dan kepatuhan.
- 2) Faktor kultural atau kebudayaan seperti status sosial, lingkungan keluarga dan pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi seseorang. Oleh karena itu lingkungan keluarga tidak hanya berpengaruh pada pada pembentukan persepsi saja melainkan pula sampai pada pembentukan sikap. Sikap yang dimiliki seorang anak cenderung akan mengikuti pola kehidupan dan perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan keluarganya. Semakin baik persepsi dan sikap keluarga terhadap profesi guru maka akan semakin baik pula sikap anak terhadap profesi guru. Dengan demikian lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap anak.

Teman sebaya merupakan suatu hal penting yang tidak dapat diabaikan di masa-masa remaja. Demikian pula yang terjadi pada mahasiswa semester awal yang termasuk dalam rentang usia remaja akhir. Para mahasiswa juga bergaul dengan teman sebaya baik di lingkungan tempat tinggal / pondokan ataupun lingkungan kampus. Di antara mereka terdapat ikatan persahabatan yang kuat. Remaja merasa memiliki kewajiban terhadap kelompok, terikat terhadap kelompok, memiliki kode-kode sikap yang ditetapkan dan dipatuhi. Hal

ini menyebabkan segala hal yang berkaitan dengan pikiran, minat dan sikap banyak dipengaruhi oleh teman sebaya sepergaulan di samping orang tua dan lainnya.

Dengan demikian, pengaruh teman sebaya tersebut tidak hanya terbatas pada pembentukan persepsi saja. Seringkali sikap seseorang juga akan ikut terbawa oleh sikap dan perilaku teman sebayanya. Orang yang memiliki sikap dan perilaku yang sejenis biasanya cenderung akan memiliki hubungan yang dekat. Dengan demikian, teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap pada profesi guru.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Apa yang ada dalam diri individu dan pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu. Jika seseorang mempunyai persepsi yang baik tentang suatu profesi maka hal itu akan mempengaruhi sikapnya untuk menyukai profesi tersebut sehingga akan berpengaruh pula pada sikapnya terhadap profesi tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap profesi guru juga dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tersebut terhadap profesi guru.

Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

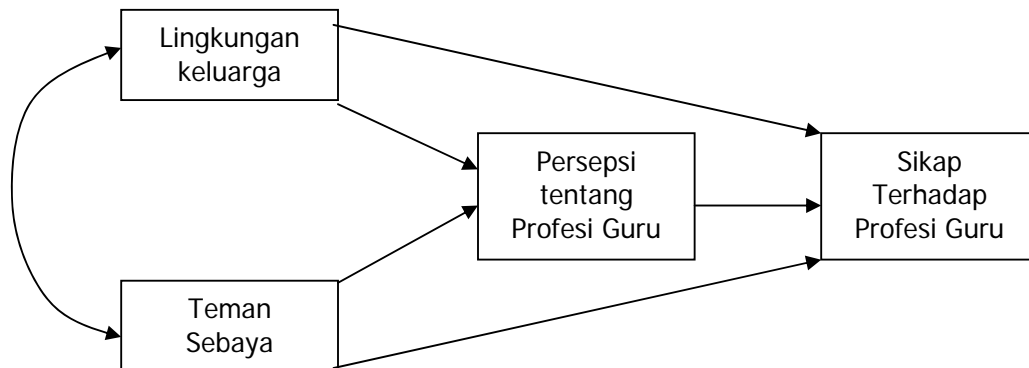
1. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi tentang profesi guru
2. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap sikap terhadap profesi guru
3. Teman sebaya memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi tentang profesi guru

4. Teman sebaya memiliki pengaruh langsung terhadap sikap terhadap profesi guru
5. Persepsi tentang profesi guru memiliki pengaruh langsung terhadap sikap terhadap profesi guru

## **B. Metode Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FISE UNY yang terdaftar dalam jurusan atau program studi kependidikan yang berjumlah 2.472 orang. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 309 orang mahasiswa yang diambil dengan tabel Krejcie dan Morgan. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan *proportional cluster random sampling*.

Model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat catatan-catatan yang diperlukan misalnya untuk mengetahui gambaran umum fakultas, jumlah mahasiswa tiap jurusan, dan sebagainya. Adapun teknik angket digunakan untuk mengukur seluruh variabel yang diteliti dengan cara membuat instrumen penelitian.

Sebelum angket tersebut dipakai untuk pengumpulan data, angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas empirisnya. Uji validitas yang digunakan adalah teknik *Part Whole Correlation* (Dali S. Naga, 1992). Sebuah butir dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada 0,3. Sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya diuji dengan teknik Alpha Cronbach (Hair, et.al., 1998). Instrumen tersebut dikatakan reliabel jika koefisien Alpha yang ditemukan lebih dari 0,5.

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa ada beberapa butir pertanyaan yang tidak valid sehingga digugurkan. Setelah diuji reliabilitasnya diperoleh koefisien Alpha yang berkisar antara 0,86 – 0,92. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa butir-butir yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan sebagai butir yang valid dan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat. Analisis multivariat yang digunakan adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis ini bertujuan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung seluruh variabel eksogenus terhadap variabel endogenus, serta mencari pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel endogenus dengan variabel endogenus lainnya (Hair, et.al., 1998; Maruyama, 1998; Pedhazur, 1982; Imam Ghozali, 2002; Augusty Ferdinand, 2005). Secara teknis analisis jalur dilakukan dengan bantuan komputer program *AMOS Version 4.00* (Arbuckle & Wothke, 1999).

Penggunaan teknik analisis jalur tersebut menuntut adanya beberapa persyaratan analisis, yaitu data berdistribusi normal, hubungan antar variabel bersifat linear, dan tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat normalitas data diuji dengan menggunakan uji normalitas yang dikembangkan oleh Kolmogorov-Smirnov (Siegel, 1992; Djarwanto, 2003), , sedangkan untuk melihat linearitas hubungan digunakan uji tuna cocok (*lack of fit test*) (Neter, Wasserman & Kutner, 1983; Sudjana, 1996), dan untuk menguji multikolinearitasnya dilihat nilai *Variances Inflation Factor (VIF)* (Neter, Wasserman & Kutner, 1983; Singgih Santoso, 2002).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

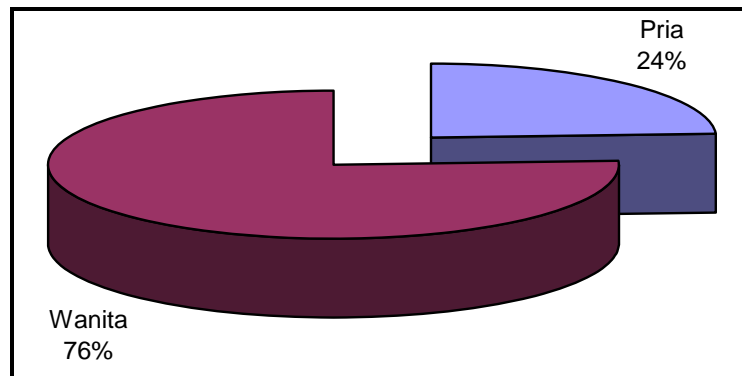
### **1. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin**

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 309 mahasiswa Jurusan/Prodi Kependidikan di FISE UNY. Deskripsi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	75	24,3
Wanita	234	75,7
Total	309	100,0

Tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa banyak didominasi oleh mahasiswa wanita. Persentasenya mencapai 76%. Sementara itu mahasiswa pria hanya mencapai 24%. Dengan demikian mahasiswa di FISE lebih banyak yang berjenis kelamin wanita dibandingkan pria.

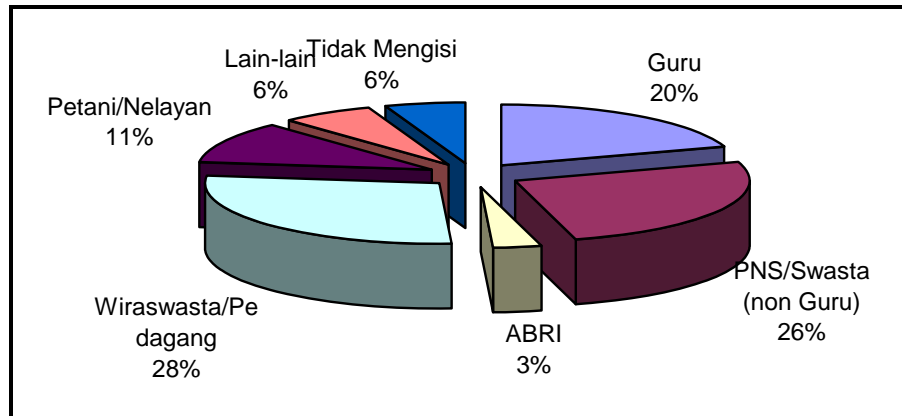
## 2. Deskripsi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Untuk melihat memperoleh gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan latar belakangnya dapat dilihat dari jenis pekerjaan orang tuanya. Deskripsi responden menurut jenis pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Guru	62	20,1
PNS/Swasta (non Guru)	80	25,9
ABRI	10	3,2
Wiraswasta/Pedagang	86	27,8
Petani/Nelayan	34	11,0
Lain-lain	20	6,5
Tidak Mengisi	17	5,5
Total	309	100,0

Tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan Orang Tua

Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang mahasiswa paling banyak dari keluarga wiraswasta/pedagang yakni mencapai 28%, PNS/pegawai swasta (non guru) sebanyak 26%, dan yang berasal dari guru sebanyak 20%. Selebihnya berasal dari keluarga petani/nelayan, ABRI/Polri dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk ke bidang keguruan tidak hanya berasal dari keluarga guru/dosen melainkan pula banyak yang berasal dari keluarga pedagang/wiraswasta dan pegawai non guru.

### 3. Deskripsi Data

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap seberapa besar sikap mahasiswa FISE UNY terhadap profesi guru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sebelum melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, terlebih dahulu disajikan hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	Lingkungan Keluarga (X1)	Teman Sebaya (X2)	Persepsi Tentang Profesi Guru (Y1)	Sikap Terhadap Profesi Guru (Y2)
Jumlah Responden	309	309	309	309
Rata-rata	3,8501	3,6519	3,7806	3,8877
Median	3,8800	3,6429	3,7826	3,8824
Modus	3,96	3,64	3,74	4,00
Standar Deviasi (SD)	0,3673	0,3891	0,3701	0,4347
Minimum	2,84	2,50	2,65	2,53
Maksimum	4,76	5,00	5,00	5,00

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata ideal sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan



bahwa secara keseluruhan kecenderungan seluruh variabel memiliki kategori skor di atas rata-rata. Skor rata-rata terendah dimiliki variabel teman sebaya. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif bagi terciptanya sikap yang positif terhadap profesi guru.

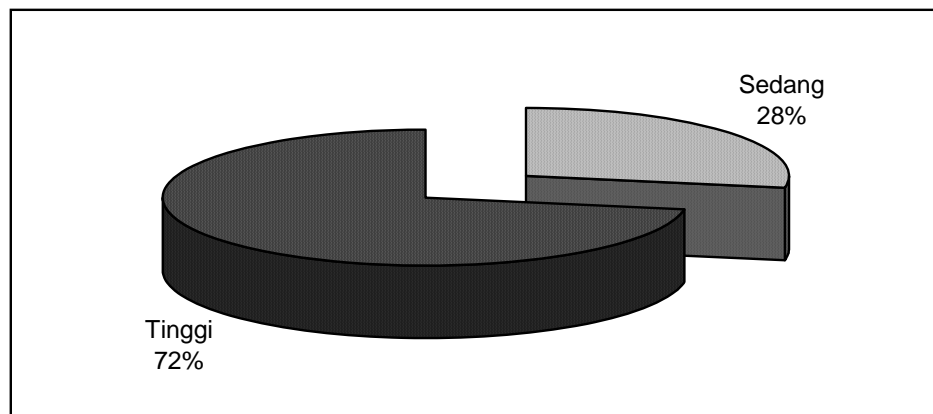
#### 4. Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Untuk melihat kecenderungan sikap mahasiswa terhadap profesi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase
Sedang	86	27,8
Tinggi	223	72,2
Total	309	100,0

Untuk memperjelas proporsi sikap mahasiswa terhadap profesi guru, tabel di atas dapat divisualisasikan seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Kategori Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FISE UNY memiliki sikap terhadap profesi guru dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 72%, sementara itu sisanya 28% memiliki sikap dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kecenderungan sikap mahasiswa FISE UNY terhadap profesi guru sudah cukup baik.

## 5. Efek Langsung dan Tidak Langsung

Sebelum dianalisis dengan analisis jalur terlebih dahulu diuji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh persyaratan tersebut dapat dipenuhi sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis dengan analisis jalur.

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) dapat ditemukan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogenus dan endogenus. Ringkasan pengaruh langsung (*direct effects*), pengaruh tidak langsung (*indirect effects*) dan pengaruh total (*total effects*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

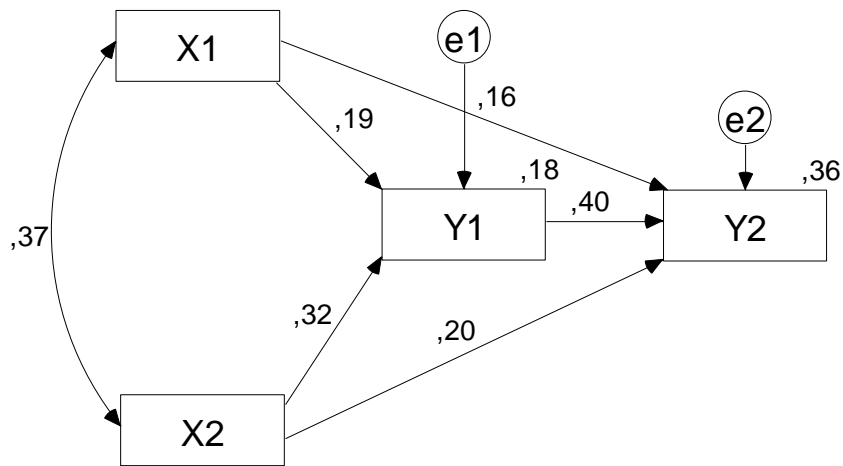
Tabel 10. *Standardized Direct and Indirect Effects*

Variabel Bebas	Variabel Terikat	<i>Direct Effects</i>	<i>Indirect Effects</i>	<i>Total Effects</i>
X1	Y1	0,185*	-	0,185*
X2		0,317*	-	0,317*
X1	Y2	0,162*	0,075*	0,237*
X2		0,204*	0,128*	0,332*
Y1		0,404*	-	0,404*

Keterangan:

\* Signifikan pada 0,05.

Untuk mempermudah memahami pola hubungan antarvariabel, tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Nilai Koefisien Standar (*Standardized Estimates*)

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Tentang Profesi Guru

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Jalur Persepsi Tentang Profesi Guru

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Jalur Standar	t hitung	t tabel	Kesimpulan	R <sup>2</sup>
X1	Y1	0,185	3,337	1,968	Signifikan	0,179
X2	Y1	0,317	5,711	1,968	Signifikan	

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan variansi persepsi tentang jabatan guru dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya sebesar 17,9% melalui model. Variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi tentang profesi guru.

Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti artinya lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap persepsi tentang profesi

guru. Dengan demikian baik semakin baik lingkungan keluarga semakin tinggi pula persepsi mahasiswa profesi guru.

Hasil analisis ini juga menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi tentang profesi guru. Artinya hipotesis ketiga terbukti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin kondusif teman sebaya yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula persepsinya terhadap profesi guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Hasil analisis juga menemukan bahwa koefisien jalur untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,185 sedangkan koefisien jalur untuk variabel teman sebaya sebesar 0,317. Oleh karena koefisien jalur untuk variabel teman sebaya memiliki nilai yang lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan keluarga dalam pembentukan persepsi mahasiswa tentang profesi guru.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Profesi Guru

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Jalur Sikap Terhadap Profesi Guru

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Jalur Standar	t hitung	t tabel	Kesimpulan	R <sup>2</sup>
X1	Y2	0,162	3,326	1,968	Signifikan	0,359
X2	Y2	0,204	3,944	1,968	Signifikan	
Y1	Y2	0,404	8,034	1,968	Signifikan	

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan variansi sikap terhadap profesi guru dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga, teman

sebaya dan persepsi tentang profesi guru sebesar 35,9% melalui model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur ditemukan bahwa semua koefisien jalur tersebut signifikan pada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Artinya hipotesis kedua, keempat dan kelima terbukti. Dengan demikian variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan persepsi tentang profesi guru merupakan faktor penentu terbentuknya sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

Berdasarkan hasil analisis tersebut juga ditemukan angka koefisien jalur untuk masing-masing variabel adalah 0,162 untuk variabel lingkungan keluarga, 0,204 untuk variabel teman sebaya dan 0,404 untuk variabel persepsi tentang profesi guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki pengaruh langsung yang paling besar dalam pembentukan sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Sementara itu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang paling kecil di antara yang lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

1. Sebagian besar mahasiswa FISE UNY memiliki sikap terhadap profesi guru dalam kategori tinggi.
2. Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap persepsi tentang profesi guru. Dalam hal ini variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan keluarga.

3. Lingkungan keluarga, teman sebaya dan persepsi tentang profesi guru memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Pengaruh terbesar dimiliki oleh persepsi tentang profesi guru.

Sebagai lembaga yang mencetak guru semestinya memiliki mahasiswa yang memiliki sikap yang tinggi terhadap profesi guru, namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang memiliki sikap dalam kategori sedang, untuk itu hendaknya perlu dilakukan upaya yang nyata untuk meningkatkan sikap mahasiswa FISE UNY terhadap profesi guru melalui:

1. Penanaman yang kuat dalam keluarga tentang makna dan peran guru dalam kehidupan masyarakat, pemberian suri tauladan, perhatian, dan dukungan yang tinggi sehingga timbul kesadaran dalam diri mahasiswa untuk terus membentuk jati dirinya sebagai seorang calon guru.
2. Hendaknya perlu diciptakan lingkungan yang kondusif di kalangan mahasiswa agar mendukung tumbuh berkembangnya minat mahasiswa terhadap jabatan guru melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, seperti membentuk kelompok kajian, mengadakan kegiatan seminar, sarasehan, dan diskusi ilmiah yang membahas tentang peran dan profesi guru di masa depan, dan sebagainya.

#### **Daftar Pustaka:**

- Abd. Rachman Abror (1993) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Ali Imron (1995) *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya
- Arbuckle, James L. & Wothke, Werner. (1999). *Amos 4.0 User's Guide*. New York: SPSS SmallWaters Corporation

- Ary, Donald, Jacob, Luci C. & Razavieh, Asghar. (1982). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. (Diterjemahkan oleh: Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional
- Augusty Ferdinand. (2005). *Structural equation modeling dalam penelitian manajemen: Aplikasi model-model rumit dalam penelitian untuk tesis magister & desertasi doktor*. Semarang BP UNDIP
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Budiardjo, A, dkk. (1987). *Kamus Psikologi*. Semarang: Dahara Prize.
- Chaplin, JP. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada.
- Crow, L.D & Crow, A. (1963). *General psychology*. New Jersey: Littlefield Adam & Co.
- Dali S. Naga. (1992) *Pengantar Teori Sekor*. Jakarta: Gunadarma
- Djarwanto PS. (2003). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Effendi, Usman & Praja, Juhaya S. (1985). *Pengantar psikologi*. Bandung: Angkasa
- Gerungan,W.A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Gunarsa, D.S. & Gunarsa Y.S.D. (1986). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hair, J.F., et.al. (1998). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall
- Maruyama, Geoffrey M. (1998). *Basics of Structural equation Modeling*. London: Sage Publications
- Moenandar M. Soelaeman (1992). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Eresco
- Muhamad Nurdin (2004) *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Priskasophie Jogjakarta
- Muhaimin, Y. (2001). Pendidikan: Kemelut tanpa Akhir. *Kompas*. 1 Mei 2001.
- Muhibbin Syah (2002) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Neter, John; Wasserman, William; & Kutner, Michael H. (1983). *Applied Linear Regression Model*. Illionis: Richard D. Irwin Inc.
- Pardjono (2004) "Debat Profesionalisme Guru Era Otonomi Daerah, Kerja Sama UNY-KR (1) : Guru di Era Otonomi, Antara Kesempatan dan Permasalahannya". *Kedaulatan Rakyat*. Tahun LIX Nomor 222 Edisi 19 Mei 2004

- Pedhazur, Elazar J. (1982). *Multiple regression in behavioral research: Explanation and prediction*. (2<sup>nd</sup> ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Shalahuddin, Mahfudh (1990). *Pengantar psikologi pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Singgih Santoso. (1999). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Slameto (1995) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soelaiman, Darwis A. (1979). *Pengantar kepada teori dan praktek pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Soetjipto dan Rafli Kosasi (1999) *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sudarwan Danim (2002) *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito
- Suroso (2002) *In Memoriam Guru Membangkitkan Ruh-Ruh Pencerdasan*. Yogyakarta : Jendela
- Sutrisno Wibowo (2004) "Debat Profesionalisme Guru Era Otonomi Daerah, Kerja Sama UNY-KR (4-Habis) : Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru". *Kedaulatan Rakyat*. Tahun LIX Tahun 227 Edisi 24 Mei 2004
- T. Sulistyono (2004) "Debat Profesionalisme Guru Era Otonomi Daerah, Kerja Sama UNY-KR (2) : Profesionalisme Guru di Era Otonomi Daerah". *Kedaulatan Rakyat*. Tahun LIX Nomor 224 Edisi 21 Mei 2004



## Biodata Penulis:

### Data Pribadi

1. Nama : Ali Muhson, M.Pd. NIP. : 132232818
2. Jenis Kelamin : Pria
3. Status : Kawin
4. Agama : Islam
5. Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 12 November 1968
6. Alamat : Plosokuning IV/15 RT 17/07 Minomartani Ngaglik  
Sleman Yogyakarta
7. Jabatan : Lektor
8. Pangkat/Golongan : Penata/III c

### Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	MIMH Troso Pecangan Jepara	1981
2.	SLTP	MTs "Walisongo" Pecangan Jepara	1984
3.	SMU/SMK	MA "Walisongo" Pecangan Jepara	1987
4.	Pendidikan Tinggi	S1 IKIP Yogyakarta	1993
		S2 Universitas Negeri Yogyakarta	2004
		S3	

### Kegiatan Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana *)	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota
1.	2006	Pengembangan Sistem Penilaian Karya Seni Rupa dan Kerajinan dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD, SMP, dan SMA	Dikti	75 juta	3
2.	2006	Sikap Mahasiswa FISE UNY terhadap Profesi Guru	Dikti	5,5, juta	1
3.	2006	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Go Public di BEJ	DIKS	3 juta	3
4.	2006	Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran	Dikti	8 juta	2

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana *)	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota
		Statistika Lanjut di Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FIS UNY			
5.	2005	Evaluasi pelaksanaan pengajaran mikro pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FIS UNY	DIKS	3 juta	2
6.	2004	Implementasi <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FIS UNY	Dikti	8 juta	2
7.	2004	Minat Mahasiswa FIS UNY pada Jabatan Guru dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya	Dikti	8 juta	3
8.	2004	Penerapan Metode Collaborative Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Ekonomi	Dikti	8 bln	3
9.	2003	Inflasi di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya	DIKS	1,5 juta	1
10.	2002	Strategi Mengatasi Kemiskinan di Propinsi Kulonprogo	Pemda	10 juta	3
11.	2002	Kepemimpinan Transformatif Wanita Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar se-DIY	Dikti	5 jt	3
12.	2001	Peran Rentenir dalam Pengembangan Usaha Kecil di Kotamadya Yogyakarta	DIKS	3 jt	2
13.	2001	Studi Eksplorasi jiwa entrepreneurship mahasiswa PDU FIS UNY	DIKS	3 juta	2
14.	2001	Implementasi rancangan pembelajaran yang berwawasan entrepreneurship sebagai salah satu usaha untuk	PGSM	10 juta	4

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana *)	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota
		menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta			

### Daftar Artikel

No	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	Status Akreditasi	NO. ISSN	Tahun/Tanggal
1.	Pemodelan Tingkat Inflasi di Indonesia dengan Menggunakan Sistem Fuzzy	Jurnal Ekonomi & Pendidikan	Tidak	1829-8028	Vol. 2 No. 2/Desember 2005
2.	Implementasi Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan	Jurnal Ekonomi & Pendidikan	Tidak	1829-8028	Vol. 2 No. 3/Mei 2005
3.	Studi Eksplorasi Jiwa Entrepreneurship di kalangan Mahasiswa FIS UNY	Jurnal Kependidikan	Ya	0125-992X	2004
4.	Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan	Jurnal Ekonomi & Pendidikan	Tidak	1829-8028	Vol. 2 No. 1/Agustus 2004
5.	Pengaruh Jumlah uang yang beredar, tingkat bunga, nilai tukar rupiah dan pendapatan nasional terhadap inflasi di Indonesia	Informasi	Tidak	0126-1650	No. 1 Th. XXXI, 2003
6.	Gaya kepemimpinan transformasional Kepala SD dan kepuasan kerja guru SD (dalam perspektif gender)	Jurnal Kependidikan	Ya	0125-992X	No.1 Th. XXXIII, Mei 2003
7.	Reorientasi Paradigma Pendidikan Nasional	Informasi	Tidak	0126-1650	No. 1, Th. XXX, 2001